JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
ISSN (Online) : 2775-9881
ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta,Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. lppm.stailatansa@gmail.com

PENGAJARAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF KUALITATIF: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN, INTERAKSI KELAS, DAN PENGUATAN LITERASI

Farida Nugrahani[1], Anwar Huda[2], Arif Wahyudi[3], Emi Listiya Utami[4], Sriatin[5], Paryati[6] , Haniatul Ulfa[7], Anisa Shofiani[8]

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Farida.nugrahani1@gmail.com, hudaanwar8@gmail.com, arifw1354@gmail.com , emilistiyautami@gmail.com , sriatin192@gmail.com, paryatisunardi06@gmail.com , haniatul2375@gmail.com, anisashofi1983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran bahasa, interaksi kelas, dan penguatan literasi dalam perspektif kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan peserta didik yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan komunikatif dan berbasis teks, meskipun belum konsisten. Interaksi kelas bersifat dua arah, tetapi partisipasi peserta didik belum merata. Penguatan literasi dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis, namun belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran. Peran guru telah mengarah sebagai fasilitator, meskipun dalam beberapa situasi masih dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif dan bermakna memerlukan strategi yang kontekstual, interaksi yang inklusif, serta penguatan literasi yang terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya reflektif dan inovatif dari guru dalam mengembangkan pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci : pembelajaran bahasa, strategi pembelajaran, interaksi kelas, literasi, pendekatan kualitatif

Abstract

This study aims to analyze language learning strategies, classroom interaction, and literacy development from a qualitative perspective. The study employed a descriptive qualitative approach involving teachers and students selected purposively. Data were collected through classroom observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated through source and technique triangulation. The findings reveal that teachers have implemented various strategies, such as communicative and text-based approaches, although not consistently. Classroom interaction is two-way, but student participation is uneven. Literacy development is carried out through reading and writing activities; however, it has not been optimally integrated into the learning process. The teacher's role has shifted toward being a facilitator, although it remains dominant in certain situations. This study concludes that effective and meaningful language learning requires contextual strategies, inclusive interaction, and integrated literacy development. Therefore, reflective and innovative efforts are needed to create participatory and student-centered learning.

Keywords: *language learning, learning strategies, classroom interaction, literacy, qualitative approach*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta pengembangan literasi peserta didik (Melani & Prahastiwi, 2025). Bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem simbol, tetapi juga sebagai alat untuk membangun makna dalam konteks sosial dan budaya (Musianto, 2002). Melalui bahasa, peserta didik belajar menginterpretasikan realitas, mengekspresikan gagasan, serta menjalin interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Ali Said et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu dipahami sebagai proses yang dinamis, kontekstual, dan sarat makna, bukan sekadar transfer pengetahuan linguistik yang bersifat mekanis (Haki et al., 2024; Nugraha, 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa di kelas sering kali masih berorientasi pada aspek struktural dan kognitif semata, seperti penguasaan tata bahasa, kosakata, dan kaidah kebahasaan (Dafit & Mustika, 2021). Meskipun aspek tersebut penting, pendekatan yang terlalu menekankan pada struktur dapat mengabaikan dimensi penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fitri & Prahastiwi, 2025). Akibatnya, peserta didik cenderung memahami bahasa secara teoritis, tetapi kurang

terampil dalam menggunakannya secara komunikatif dan reflektif (Ratih & Utami, 2020).

Pendekatan kualitatif hadir sebagai perspektif yang mampu mengungkap kompleksitas proses pembelajaran bahasa secara lebih mendalam (Angelina Qur'ainny, 2025). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar yang bersifat kuantitatif, tetapi juga pada proses yang terjadi di dalam kelas, seperti interaksi antara guru dan peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta pengalaman belajar yang dirasakan oleh peserta didik (Susiawati & , Angko Wildan, 2020). Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pembelajaran sebagai fenomena yang utuh dan kontekstual, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan pedagogis (Patmaniar et al., 2025).

Lebih lanjut, pendekatan kualitatif juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi makna di balik tindakan pembelajaran. Guru tidak hanya dilihat sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membangun interaksi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Purba & Saragih, 2023). Sementara itu, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi yang mereka alami (Haki et al., 2024; Melani & Prahastiwi, 2025).

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran, interaksi kelas, dan penguatan literasi menjadi tiga aspek utama yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa (Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldana, 2014). Strategi pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kualitas interaksi di kelas, sedangkan interaksi yang efektif akan mendukung penguatan literasi peserta didik. Literasi, dalam hal ini, tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi makna dalam berbagai bentuk teks.

Fokus artikel ini adalah menganalisis strategi pembelajaran bahasa, interaksi kelas, serta penguatan literasi dalam perspektif kualitatif. Ketiga aspek tersebut dipandang sebagai elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara sosial dan kultural. Dengan memahami

ketiga aspek tersebut secara mendalam, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran bahasa yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena pembelajaran bahasa yang terjadi di dalam kelas. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya berupaya mengungkap hasil pembelajaran, tetapi juga menelusuri proses, dinamika interaksi, serta makna yang dibangun oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, realitas pembelajaran dipahami secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas guru bahasa dan peserta didik dalam satuan pendidikan tertentu yang dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki praktik pembelajaran bahasa yang representatif untuk dikaji dalam perspektif kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, yaitu:

1. **Observasi kelas**

   Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati berbagai aspek, seperti strategi pembelajaran yang diterapkan guru, penggunaan media, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Observasi dilakukan secara non-partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan, serta dilengkapi dengan catatan lapangan (field notes) untuk merekam situasi dan kejadian penting selama pembelajaran.

2. **Wawancara**

   Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada guru dan peserta didik. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar, persepsi terhadap pembelajaran bahasa, serta tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel dan memungkinkan eksplorasi data secara lebih luas.

3. **Dokumentasi**

   Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran (RPP atau modul ajar), bahan ajar, media pembelajaran, hasil kerja peserta didik, serta foto atau rekaman kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pembelajaran bahasa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang mengacu pada model interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan cara menginterpretasikan makna data serta menemukan pola-pola yang muncul selama proses analisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai praktik pembelajaran bahasa dalam perspektif kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memaparkan temuan terkait strategi pembelajaran bahasa, interaksi kelas, dan penguatan literasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola utama dalam praktik pembelajaran.

1. Strategi Pembelajaran Bahasa

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran bahasa yang cukup variatif. Strategi yang dominan digunakan adalah pendekatan komunikatif, di mana peserta didik didorong untuk aktif berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga memanfaatkan pembelajaran berbasis teks dengan memberikan contoh teks sebagai bahan analisis dan latihan.

Dalam beberapa kesempatan, guru mengintegrasikan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi visual untuk menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik, meskipun belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Namun demikian, terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan variasi kemampuan peserta didik yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi tersebut.

2. Interaksi Kelas

Interaksi kelas yang terjadi dalam pembelajaran bahasa menunjukkan adanya pola komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, serta mengemukakan

pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, tingkat partisipasi peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik aktif terlibat dalam diskusi, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi lebih dominan terjadi antara guru dan beberapa peserta didik tertentu, sehingga belum sepenuhnya merata.

Wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berpartisipasi ketika pembelajaran dilakukan secara kelompok atau melalui diskusi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berpotensi meningkatkan kualitas interaksi kelas.

3. Penguatan Literasi

Penguatan literasi dalam pembelajaran bahasa dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis. Guru memberikan berbagai jenis teks kepada peserta didik untuk dibaca dan dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan tugas menulis seperti membuat ringkasan, opini, atau teks sederhana. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami teks, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara tertulis. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan peserta didik yang cenderung singkat dan kurang mendalam.

Selain itu, kegiatan literasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Literasi masih diposisikan sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai bagian inti dari pembelajaran bahasa.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dengan memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik kepada peserta didik. Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses belajar.

Namun, dalam beberapa situasi, peran guru masih cenderung dominan, terutama dalam penyampaian materi. Hal ini menyebabkan ruang eksplorasi peserta didik menjadi terbatas. Meskipun demikian, guru menunjukkan kesadaran untuk terus mengembangkan metode pembelajaran agar lebih interaktif dan partisipatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa tidak dapat dilepaskan dari tiga aspek utama, yaitu strategi pembelajaran, interaksi kelas, dan penguatan literasi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam perspektif kualitatif, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses sosial yang kompleks, yang melibatkan konstruksi makna melalui interaksi dan pengalaman belajar.

1. Strategi Pembelajaran sebagai Praktik Kontekstual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan komunikatif dan berbasis teks. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam Linguistik Fungsional Sistemik yang menempatkan bahasa sebagai alat untuk membangun makna dalam konteks sosial. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak cukup hanya berfokus pada struktur, tetapi harus memberi ruang bagi penggunaan bahasa secara nyata.

Namun, ketidakkonsistenan dalam penerapan strategi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta heterogenitas kemampuan peserta didik. Dalam perspektif kualitatif, kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bersifat situasional dan membutuhkan fleksibilitas serta refleksi berkelanjutan dari guru.

2. Interaksi Kelas sebagai Ruang Konstruksi Makna

Interaksi kelas yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah, meskipun belum merata di antara seluruh peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa telah bergerak ke arah yang lebih dialogis, tetapi masih memerlukan penguatan dalam menciptakan partisipasi yang inklusif.

Temuan ini relevan dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui interaksi, peserta didik membangun pemahaman dan mengembangkan kemampuan bahasa secara bertahap. Oleh karena itu, interaksi yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh frekuensi komunikasi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Model pembelajaran kolaboratif yang mulai diterapkan menunjukkan potensi dalam meningkatkan partisipasi. Dalam konteks ini, guru perlu merancang aktivitas yang memungkinkan semua peserta didik terlibat, sehingga interaksi tidak didominasi oleh individu tertentu saja.

3. Literasi sebagai Proses Pemaknaan

Penguatan literasi yang ditemukan dalam penelitian ini masih berfokus pada kegiatan membaca dan menulis secara fungsional, namun belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi masih dipahami dalam batas teknis, bukan sebagai proses pemaknaan yang lebih luas.

Dalam kajian literasi modern, kemampuan literasi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu mengintegrasikan literasi sebagai bagian inti, bukan sekadar kegiatan tambahan. Pendekatan berbasis teks yang telah diterapkan sebenarnya memiliki potensi besar, namun perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

4. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Reflektor

Peran guru dalam penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Namun, dominasi guru dalam beberapa situasi menunjukkan bahwa transformasi peran ini belum sepenuhnya optimal. Dalam perspektif kualitatif, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai reflektor yang terus mengevaluasi praktik pembelajaran. Kemampuan reflektif ini penting untuk menyesuaikan strategi, meningkatkan kualitas interaksi, serta mengembangkan pendekatan literasi yang lebih bermakna.

4. KESIMPULAN

Pengajaran bahasa dalam perspektif kualitatif menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada dinamika interaksi, strategi yang digunakan, serta pengalaman belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif, interaksi kelas yang dialogis,

dan penguatan literasi yang kontekstual merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang efektif dan bermakna.

Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketidakkonsistenan dalam penerapan strategi, keterlibatan peserta didik yang belum merata, serta penguatan literasi yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa masih perlu dikembangkan secara lebih reflektif dan adaptif.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif dengan mengedepankan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penguatan literasi perlu diposisikan sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara linguistik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Said, M., Nilasari, N., & Astuti, E. Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Unggah-Ungguh Ragam Krama Di Kelas X8 Sman 8 Semarang Dengan Media Kartu Pemberian Peran. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, *9*(2), 143. https://doi.org/10.20961/sabpbj.v9i2.86928

Angelina Qur'ainny, G. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cileles Berdasarkan Perspektif Teori Pemberdayaan Oleh Robert Chambers. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*, 6252–6259. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Dafit, F., & Mustika, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4889–4903. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565

Fitri, I. L., & Prahastiwi, E. D. (2025). The Strategic Role of Teachers in Shaping Early Childhood Character :A Case Study at RA GUPPI Gondosari. *MASALIQ: Jurnal*

Pendidikan Dan Sains, *5*(2), 632–642.

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Data Collection and Analysis Strategies in Qualitative Educational Research. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 1–19. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Melani, M., & Prahastiwi, E. D. (2025). The Effectiveness of Illustrated Storybooks in Stimulating Creativity and Language Skills of Early Childhood Children at Mardi Utomo Kindergarten, Purworejo Village. *-PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 149–165. https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4062

Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysys: An Expanded Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publications.

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, *4*(2), 123–136. https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136

Nugraha, L. (2025). *Implementation of Love-Based Curriculum in Elementary Madrasahs in Palembang City: A Literature Study*. *8*, 100–111.

Patmaniar, P., Muhammad Ilyas, Ma'rufi, M., Syamsu Alam, Taufiq, T., Nisraeni, N., & Fitriani A. (2025). Deep Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Abdimas Langkanae*, *5*(1), 63–71. https://doi.org/10.53769/jpm.v5i1.405

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(3), 43–52. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619

Ratih, K., & Utami. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, *2*(1), 44–49. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770

Susiawati, I., & , Angko Wildan, D. M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971